

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Menurut *World Population Data sheet* pada tahun 2013 Indonesia adalah salah satu negara berkembang dengan jumlah penduduk terbanyak ke-5 di dunia. TFR (*Total Fertility Rate*) Indonesia adalah 2,6 persen diatas rata-rata negara-negara di ASEAN yaitu 2,4 persen (Indonesia. 2015, hlm.1). Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) pada bulan Juni tahun 2014 menyebutkan bahwa jumlah penduduk Indonesia adalah 237.641.326 jiwa, terdiri 126.715.200 jiwa penduduk laki-laki dan 125.449.600 jiwa penduduk perempuan dengan laju pertumbuhan penduduk Indonesia adalah sebesar 1,49 persen per tahun (Badan Pusat Statistik, 2016). Tingginya jumlah penduduk Indonesia mempersulit usaha pemerintah untuk meningkatkan dan pemeratakan kesejahteraan rakyat. Salah satu usaha pemerintah untuk menurunkan tingkat kelahiran dan jumlah penduduk adalah dengan KB (keluarga berencana) yang baru dimulai pada abad ke-20 (Indonesia. 2015, hlm.1).

Keluarga berencana (KB) merupakan suatu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan jumlah penduduk dengan menurunkan angka kelahiran. Salah satu program keluarga berencana adalah pemasangan kontrasepsi. Pemasangan kontrasepsi dapat dilakukan di beberapa tempat seperti pada instansi pemerintah, praktik bidan, praktik swasta, dan praktik dokter (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional 2015, hlm.16). Jenis kontrasepsi terdiri pil, suntik, implant, IUD, sterilisasi dan lain lain. Pemasangan kontrasepsi yang disarankan adalah jenis kontrasepsi IUD karena memiliki tingkat keefektifitasan yang tinggi dan tidak memiliki efek samping hormonal (Sarwono 2007, hlm.557).

Menurut survei demografi dan kesehatan Indonesia pada tahun 2015 menyebutkan bahwa, pengguna KB terbanyak adalah suntik, dengan persentase sebesar 48,56%. Posisi kedua adalah pil, dengan persentase sebesar 26,60%. Urutan ketiga adalah implant atau susuk KB dengan persentase sebesar 9,23%. Posisi keempat adalah IUD dengan persentase sebesar 7,75% dan yang terakhir

adalah sterilisasi wanita dengan persentase sebesar 1,52% (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional 2015, hlm. 13), sehingga yang menjadi pokok permasalahan adalah rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD dibandingkan dengan penggunaan kontrasepsi hormonal seperti suntik dan pil.

Hasil penelitian yang dilakukan Widiyawati dkk.(2012,hlm.2) menyebutkan bahwa, terdapat hubungan antara dukungan suami, pengetahuan dan pendidikan terhadap pemakaian kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Batuah Kecamatan Loajanan Kabupaten Kuta. Tahun 2013 penelitian serupa yang dilakukan oleh Musdalifah dkk. (2013, hlm.2) menyebutkan bahwa, variabel yang berhubungan dengan pemakaian kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Lampake Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang adalah umur, dukungan suami, efek samping dan dukungan pemberian informasi. Permasalahan penggunaan kontrasepsi ini menjadi permasalahan bersama yang patut untuk diperhatikan, sehingga mendorong peneliti untuk meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Intra Uterine Device kontrasepsi (IUD).

Berdasarkan data statistik, Kecamatan Limo Depok adalah salah satu Kecamatan dengan persentase pemakaian kontrasepsi IUD yang masih rendah dengan persentase 13,1% (Badan Pusat Statistik 2016, hlm.17). Hal ini membuat peneliti tertarik melakukan penelitian di Puskesmas Kecamatan Limo untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Intra Uterine Device kontrasepsi (IUD) pada Puskesmas Kecamatan Limo Depok periode Januari-Februari tahun 2017. Puskesmas Kecamatan Limo adalah Puskesmas yang berada di bagian selatan Kota Depok Jawa Barat. Saat ini Puskesmas Kecamatan Limo sedang meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi seluruh masyarakat. Salah satu usaha Puskesmas Kecamatan Limo adalah meningkatkan kualitas pelayanan KB dan KIA untuk mencapai visi misinya yaitu menjaga kesehatan ibu dan anak.

Berdasarkan dengan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui, faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Intra Uterine Device kontrasepsi (IUD) pada Puskesmas Kecamatan Limo Depok periode Januari-Februari tahun 2017.

1.2 Rumusan Masalah

Kontrasepsi IUD merupakan jenis kontrasepsi yang paling disarankan, karena lebih efektif dalam mencegah kehamilan jika dibandingkan dengan jenis kontrasepsi pil, suntik dan kondom. Akan tetapi di Indonesia penggunaan kontrasepsi IUD masih sangat rendah, sehingga berdampak pada masih tingginya laju pertumbuhan penduduk Indonesia. Berbagai studi penelitian telah dilakukan untuk mengetahui penyebab rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD, namun dalam penelitian masih ada keterbatasan. Hal ini mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut. Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat dirumuskan, “Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Intra Uterine Device kontrasepsi (IUD) pada Puskesmas Kecamatan Limo Depok periode Januari-Februari tahun 2017 ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian IUD pada Puskesmas Kecamatan Limo periode Januari-Februari tahun 2017

1.3.2 Tujuan khusus

a. Tujuan Univariat

Mendeskripsikan karakteristik masing – masing variabel yang di teliti.

- 1) Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pada aseptor KB
- 2) Mengetahui gambaran tingkat pendidikan pada aseptor KB
- 3) Mengetahui gambaran dukungan suami pada aseptor KB
- 4) Mengetahui gambaran usia ibu pengguna KB pada aseptor KB
- 5) Mengetahui gambaran dukungan tenaga kesehatan pada aseptor KB

b. Tujuan Bivariat

- 1) Mengetahui hubungan antara pengetahuan mengenai IUD dengan penggunaan IUD
- 2) Mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan penggunaan IUD

- 3) Mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan IUD
- 4) Mengetahui hubungan antara usia dengan penggunaan IUD
- 5) Mengetahui hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan penggunaan IUD

1.3.3 Manfaat teoritis

Menambah wawasan ilmu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi IUD

1.3.4 Manfaat praktis

1) Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu tentang manfaat dari kontrasepsi IUD dan mendorong ibu-ibu untuk menggunakan kontrasepsi IUD

2) Bagi Puskesmas

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi Puskesmas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi IUD sehingga dapat meningkatkan penggunaannya
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh untuk Puskesmas lain sehingga juga dapat meningkatkan penggunaan kontrasepsi IUD

3) Bagi Masyarakat

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang manfaat dari kontrasepsi IUD
- b) Mendorong masyarakat untuk menggunakan kontrasepsi IUD

4) Bagi Universitas

Menambah koleksi ilmiah perpustakaan khususnya mengenai Ilmu Kesehatan Masyarakat, sehingga bermanfaat bagi seluruh civitas akademika

5) Bagi Peneliti

- a) Meningkatkan kemampuan berhubungan langsung dengan masyarakat
- b) Melatih mahasiswa untuk berpikir secara sistematis, logis dan ilmiah
- c) Menambah pengetahuan mahasiswa mengenai Ilmu Kesehatan Masyarakat

